

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Dalam melakukan perancangan kampanye interaktif untuk mengurangi tindakan *childhood animal cruelty*, terdapat dua subjek yang dituju. Penulis menentukan segmentasi subjek menjadi subjek primer dan subjek sekunder, dengan target yang sama yaitu orang tua namun dengan SES berbeda. Penulis mengklasifikasi dan menentukan subjek primer dan sekunder dari perancangan sebagai berikut ini.

- 1) Demografis
 - a) Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan
 - b) Usia: 30-45 tahun

Generasi millennial, yaitu generasi yang terlahir antara tahun 1981 hingga 1996, merupakan orang tua dari anak generasi Alfa, yaitu generasi yang terlahir antara tahun 2010 hingga 2024 (BPS API, 2023, h. 19).
 - c) Pendidikan: SMA
 - d) Kelas Ekonomi: SES B (Primer) dan SES C (Sekunder)

Keluarga dengan strata sosial menengah-bawah cenderung kurang mengerti cara *parenting* anak, tidak mengikuti kelas-kelas *parenting* secara khusus karena pemenuhan kebutuhan yang terkadang kurang terpenuhi (Agustina & Afrizal, 2024, h. 72).
- 2) Geografis

Jabodetabek

Daerah kota-kota besar seperti Jabodetabek memiliki tingkat ruang terbuka hijau yang rendah. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SISPN KLHK, 2019-2024) menunjukkan bahwa luasan rata-rata Ruang Terbuka Hijau (RTH) di daerah Jabodetabek tidak lebih dari 9 persen dari masing-masing luasan

wilayahnya. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang tinggal di kota-kota besar pada umumnya lebih sulit untuk mendapatkan akses berinteraksi langsung dengan hewan. Berdasarkan studi yang dilakukan di Finland (Savolainen, 2021) dan China (Li dkk., 2023), anak dengan paparan alam reguler menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap alam lebih tinggi. Sehingga kampanye menargetkan masyarakat dengan tingkat paparan alam lebih rendah.

- 3) Psikografis
 - a) Menginginkan anak tumbuh dengan empati sosial sehingga tidak hanya peduli pada manusia, tetapi juga makhluk hidup lain.
 - b) Aktif menggunakan media sosial maupun website untuk mencari informasi seputar parenting.
 - c) Lebih responsif terhadap kampanye interaktif yang melibatkan edukasi bersama anak.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Advertising by Design dari Robin Landa (2010) dan strategi kampanye yang akan digunakan adalah AISAS. Menurut Robin Landa (2010), terdapat enam tahapan utama dalam metode perancangan ini yaitu, *overview, strategy, ideas, design, production, dan implementation.*

3.2.1 Overview

Tahap *overview* merupakan tahap pencarian informasi yang akan digunakan dalam melakukan perancangan desain. Pada tahap ini penulis mengumpulkan informasi seputar tindakan *childhood animal cruelty* pada anak, peran orang tua dan mengenai kampanye. Informasinya yang diperoleh berasal dari hasil kuesioner, *Focus Group Discussion*, dan wawancara.

3.2.2 Strategy

Setelah mendapatkan informasi dari tahap *overview*, pada tahap *strategy* penulis mulai menyusun perancangan kampanye tindakan *childhood animal cruelty* dengan melakukan penyusunan *creative brief* dan AISAS. Hal

ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam memahami perilaku target audiens dan mengoptimalkan pemilihan media dalam kampanye.

3.2.3 Ideas

Pada tahap *ideas*, penulis melakukan pembentukan ide berdasarkan strategi dan informasi terkait topik yang sudah didapatkan. Selain dari informasi yang sudah didapat penulis juga akan mencari referensi untuk elemen-elemen visual yang digunakan pada media kampanye interaktif nanti. Ide dan referensi yang tersebut kemudian akan dikembangkan dalam bentuk *moodboard*, *mind map*, dan sejenisnya.

3.2.4 Design

Pada tahap *design* ini, penulis akan menciptakan aset visual dan *key visual* dari ide dan referensi yang sudah didapat di tahap sebelumnya. Kemudian, aset visual dan *key visual* inilah yang nantinya akan digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam tahap *production*. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan *design* yang relevan dan mempunyai dasar yang kuat.

3.2.5 Production

Pada tahap *production*, penulis akan mulai memasukkan *key visual*, aset visual, dan seluruh aset yang telah dirancang pada tahap sebelumnya ke dalam media-media yang akan digunakan. Proses ini meliputi penyusunan *layout* untuk media kampanye, pengaturan tipografi, serta penyesuaian warna agar pesan kampanye tersampaikan dengan konsisten. Proses ini juga mencakup pengecekan kualitas agar media siap diimplementasikan

3.2.6 Implementation

Pada tahap *implementation* yang merupakan tahap terakhir ini, semua hasil dari *design* dan *production* yang sudah ada akan diimplementasikan oleh penulis dalam bentuk media *prototype* kampanye. Kemudian, akan dilakukan juga *market validation* berupa pengujian kepada para target audiens untuk mendapatkan *feedback* untuk melakukan evaluasi terhadap *design* yang ada.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pada perancangan ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan data terkait bahaya, cara pencegahan, dan peran orang tua dalam perkembangan empati anak usia dini. Selain itu, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan kuesioner untuk mendapatkan data terkait pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai empati kepada anak.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Mariska Johana H, M.Psi, seorang psikolog anak di Little Wonders Klinik Tumbuh Kembang Anak, untuk mendapatkan data mengenai pengertian, faktor, dampak, dan upaya pencegahan tindakan *childhood animal cruelty* secara lebih mendalam. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya peran orang tua dalam menanamkan empati ke dalam diri anak usia dini. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 September 2025 pukul 14.00 WIB secara *online* melalui aplikasi *zoom*, dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tentang *Childhood Animal Cruelty*

- a) Bagaimana definisi *childhood animal cruelty* dalam perspektif psikologi anak?
- b) Perilaku-perilaku seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan hewan pada anak? Apakah hanya tindakan disengaja yang dapat dikatakan sebagai *childhood animal cruelty*?
- c) Apakah Anda pernah menghadapi anak yang melakukan tindakan *childhood animal cruelty*? Apa saja sikap yang ditunjukkan anak tersebut?
- d) Menurut Anda, sejauh mana masyarakat Indonesia dan orang tua memahami bahwa kekerasan terhadap hewan oleh anak-anak adalah isu serius?

Faktor Penyebab

- a) Apa saja faktor yang dapat mendorong anak melakukan kekerasan terhadap hewan? Apa faktor utamanya?
- b) Seberapa besar peran lingkungan keluarga, pola asuh, dan kondisi emosi anak dalam memengaruhi perilaku tersebut?
- c) Apakah pengalaman traumatis, misalnya kekerasan di rumah atau perundungan, berhubungan dengan kecenderungan anak menyakiti hewan?

Dampak dan Implikasi

- a) Apa dampak jangka pendek dan jangka panjang pada perkembangan psikologis anak yang terbiasa melakukan kekerasan terhadap hewan?
- b) Apakah benar terdapat kaitan antara *childhood animal cruelty* dengan potensi gangguan perilaku (*conduct disorder*) atau masalah empati di kemudian hari?
- c) Bagaimana pandangan psikologi anak terhadap isu ini dalam konteks moral *development* dan pembentukan empati?

Peran Orang Tua

- a) Apa yang sebaiknya dilakukan orang tua ketika mendapati anak mereka memperlakukan hewan dengan kasar?
- b) Bagaimana cara terbaik mengajarkan empati terhadap hewan sejak usia dini?
- c) Apakah merekomendasikan memelihara hewan sebagai salah satu cara mengajarkan empati? Atau cukup mengenalkan aja? Misal, salah satu cara adalah dengan merawat hewan, apakah ada jenis-jenis hewan tertentu yang direkomendasikan sebagai pembelajaran?
- d) Menurut Anda, apakah ketakutan orang tua terhadap hewan (misalnya cicak atau anjing) bisa berpengaruh pada cara anak belajar memperlakukan hewan?

- e) Jika orang tua memiliki ketakutan ke hewan tertentu, apa yang harus dilatih agar dia tetap bisa mengajarkan anaknya untuk berempati ke hewan?

Pencegahan dan Intervensi

- a) Strategi apa yang efektif untuk mencegah terjadinya kekerasan hewan oleh anak-anak?
- b) Bagaimana peran sekolah, guru, dan kurikulum pendidikan dalam menanamkan empati terhadap hewan?
- c) Apa bentuk intervensi psikologis yang tepat jika seorang anak menunjukkan pola berulang menyakiti hewan?

Perspektif Sosial dan Kampanye

- a) Menurut Anda, mengapa isu ini jarang dibicarakan dalam masyarakat Indonesia, padahal kasusnya cukup sering terjadi?
- b) Seberapa penting kampanye publik atau edukasi interaktif dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai masalah ini?
- c) Jika harus menyampaikan satu pesan inti kepada orang tua tentang hubungan antara memperlakukan hewan dan pembentukan moral anak, apa yang akan Anda tekankan?

Daftar pertanyaan di atas dibuat sebagai panduan penulis saat melakukan sesi wawancara dengan psikolog anak. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mencapai tujuan utama wawancara, yaitu mendapatkan data yang lebih akurat mengenai mengenai pengertian, faktor, dampak, dan upaya pencegahan tindakan *childhood animal cruelty* melalui sudut pandang ahli. Pertanyaan yang sudah dibuat dapat mengalami perubahan seiringan dengan berjalannya sesi wawancara. Jawaban dari daftar

pertanyaan ini nantinya akan dianalisis dan dijabarkan lebih mendetail pada BAB IV.

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan kepada lima guru untuk mendapatkan data mengenai persepsi dari tenaga pendidik dalam memahami tindakan *childhood animal cruelty*, peran orang tua sebagai pendidik utama dan peran sekolah sebagai pendidik pendukung untuk menanamkan nilai empati. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan pada tanggal 17 September 2025 pukul 12.00 WIB secara *online* melalui aplikasi zoom. Berikut adalah pertanyaan yang telah disusun untuk kepentingan *Focus Group Discussion* (FGD):

Pengenalan Diri, Pemahaman dan Pengalaman

- a) Sebelum *Focus Group Discussion* dimulai, saya persilahkan Ibu/Bapak guru semuanya untuk memperkenalkan diri masing-masing terlebih dahulu.
- b) Apa yang Ibu pahami tentang perilaku anak yang bisa disebut menyakiti hewan?
- c) Apakah ada hewan yang sering muncul di sekitar sekolah?
- d) Pernahkah Ibu melihat anak didik melakukan hal tersebut di lingkungan sekolah? Bisa diceritakan?

Faktor Penyebab

- a) Menurut pengamatan Ibu, kira-kira apa penyebab anak melakukan hal itu?
- b) Menurut Ibu, apakah kebiasaan orang tua di rumah berpengaruh pada perilaku anak terhadap hewan?

Dampak dan Perkembangan Anak Didik

- a) Menurut Ibu/Bapak, apa kaitannya cara anak memperlakukan hewan dengan perkembangan empati atau sikap sosial mereka?
- b) Apakah anak yang sering memperlakukan hewan dengan kasar juga terlihat berperilaku agresif terhadap temannya?

Peran Guru & Sekolah

- a) Bagaimana biasanya Ibu/Bapak menanggapi atau menegur anak didik yang menyakiti hewan?
- b) Apakah ada kegiatan di sekolah yang secara khusus mengajarkan anak didik untuk menyayangi hewan?
- c) Apa dukungan yang Ibu/Bapak butuhkan dari orang tua dalam menanamkan empati anak pada hewan?

Daftar pertanyaan di atas dibuat sebagai panduan penulis saat melakukan sesi *Focus Group Discussion* dengan para guru. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mencapai tujuan utama *Focus Group Discussion*, yaitu mendapatkan data yang lebih akurat mengenai persepsi dari tenaga pendidik tentang peran orang tua dan peran sekolah sebagai pendidik dalam penanaman nilai empati pada anak. Pertanyaan yang sudah dibuat dapat mengalami perubahan seiringan dengan berjalannya sesi *Focus Group Discussion*. Jawaban dari daftar pertanyaan ini nantinya akan dianalisis dan dijabarkan lebih mendetail pada BAB IV.

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan target orang tua dan batasan umur 30-45 tahun. Kuesioner dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman dan perspektif orang tua mengenai peran mereka sebagai pendidik utama nilai empati anak. Kuesioner ini juga dibuat untuk menentukan media utama perancangan kampanye

berdasarkan dari data yang akan didapat. Berikut adalah pertanyaan yang ada pada kuesioner:

Tabel 3.1 Pertanyaan Terkait Data Diri Responden
Bagian 1: Data Diri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan • Laki-laki
2.	Tempat tinggal saat ini	<ul style="list-style-type: none"> • Jakarta • Bogor • Depok • Tangerang • Bekasi • Lainnya
3.	Saat ini, Anda berusia berapa tahun?	(Jawaban terbuka)
4.	Kira-kira berapa rata-rata pengeluaran keluarga Anda setiap bulan?	<ul style="list-style-type: none"> • > Rp. 5.000.000 • Rp. 3.000.001 - Rp. 5.000.000 • Rp. 1.500.001 - Rp. 3.000.000 • < Rp. 1.500.000
5.	Apakah Anda sudah memiliki anak? Kalau iya, berapa usia si kecil saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki anak • 2-3 tahun • 4-6 tahun • > 6 tahun
6.	Saat ini, apakah di rumah Anda ada hewan peliharaan yang biasa berinteraksi dengan anak?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak

Setelah mengetahui data diri responden, pertanyaan dilanjutkan ke bagian dua untuk mencari tingkat kesadaran responden mengenai perannya sebagai orang tua dalam mengajarkan sikap empati.

**Tabel 3.2 Pertanyaan Terkait Peran Responden sebagai Orang Tua
Bagian 2: Peran Orang Tua dalam Pengajaran Empati**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saya, orang tua punya peran besar dalam mengajarkan anak untuk memahami perasaan dan menghargai makhluk hidup seperti hewan.	Skala 1-5, (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju)
2.	Menurut saya, pendidikan di sekolah saja belum cukup. Anak tetap butuh peran orang tua untuk belajar empati sejak kecil.	Skala 1-5, (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju)
3.	Saya sering mengobrol dengan anak tentang bagaimana caranya sayang dan baik kepada hewan atau makhluk hidup di sekitar kita.	Skala 1-5, (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju)
4.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi anak saya belajar peduli dan sayang pada hewan sejak kecil.	Skala 1-5, (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju)
5.	Saya tertarik mencari panduan atau tips tentang cara menumbuhkan rasa peduli	Skala 1-5, (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju)

Bagian 2: Peran Orang Tua dalam Pengajaran Empati		
No.	Pertanyaan	Jawaban
	anak terhadap hewan sejak kecil.	
6.	Saya percaya bahwa memberikan contoh nyata sederhana, seperti merawat hewan, berbagi, atau menjaga kebersihan lingkungan, dapat membantu anak saya belajar empati sejak dini.	Skala 1-5, (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju)
7.	Menurut saya, anak yang tidak diajarkan empati sejak dini berisiko memiliki perilaku negatif ketika dewasa.	Skala 1-5, (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju)

Selanjutnya bagian ketiga yaitu, pertanyaan untuk mencari tahu seberapa dalam orang tua memahami tentang topik *childhood animal cruelty* terkait dengan pengalamannya masing-masing.

Tabel 3.3 Pertanyaan Terkait Pengetahuan *Childhood Animal Cruelty*

Bagian 3: Childhood Animal Cruelty		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda sudah pernah mendengar bahwa ada istilah untuk menyebut perilaku anak yang menyakiti hewan, yaitu <i>childhood animal cruelty</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah • Pernah mendengar, tapi tidak mengerti • Pernah mendengar dan mengerti
2.	Apakah Anda pernah mengetahui bahwa tindakan anak terhadap hewan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak

Bagian 3: Childhood Animal Cruelty		
No.	Pertanyaan	Jawaban
	kadang terlihat sepele bisa termasuk bentuk kekerasan pada hewan?	
3.	Saya memahami bahwa melukai hewan, meskipun hanya dianggap main-main, termasuk tindakan yang berbahaya dan dapat merugikan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
4.	Seberapa sering Anda mendampingi anak saat ia berinteraksi dengan hewan atau serangga?	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang-kadang • Jarang • Tidak pernah
5.	Menurut Anda, perilaku apa saja dari daftar berikut yang dapat kita anggap sebagai bentuk menyakiti hewan? (Dapat memilih lebih dari satu)	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik ekor, telinga, atau kaki hewan karena menganggap hewan itu lucu • Melempar benda, contohnya mainan ke arah hewan • Mengguncang atau mengangkat hewan kecil dengan kasar • Mengejar hewan berulang kali hingga ketakutan

Bagian 3: <i>Childhood Animal Cruelty</i>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunting bulu, kumis, atau bagian tubuh hewan karena rasa penasaran • Memberi makanan seperti cabai, minuman bersoda, cokelat ke hewan • Memaksa hewan melakukan sesuatu misalnya melempar kucing ke air untuk belajar berenang, lainnya • Lainnya
6.	Kadang rasa ingin tahu anak bisa membuat mereka berperilaku seperti contoh di atas. Apakah anak Anda pernah melakukan hal-hal tersebut saat bersama hewan?	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah
7.	Perilaku apa saja yang pernah dilakukan oleh anak Anda kepada hewan?	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi makan hewan • Mengajak bermain • Mengamati saja tanpa menyentuh • Mengejar atau mengusir hewan

Bagian 3: <i>Childhood Animal Cruelty</i>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
		<ul style="list-style-type: none"> • Menarik bagian tubuh hewan, seperti ekor atau telinga • Lainnya
8.	Ketika anak melakukan tindakan yang termasuk dalam kategori <i>childhood animal cruelty</i> , respon seperti apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua?	<ul style="list-style-type: none"> • Membiarakan saja, karena saya anggap hal itu wajar dilakukan anak kecil • Menegur anak dengan lembut dan menjelaskan bahwa hewan juga bisa merasa sakit • Langsung melarang atau menghentikan tanpa banyak penjelasan • Tidak pernah terjadi • Lainnya
9.	Biasanya bagaimana reaksi anak Anda saat melihat atau bertemu hewan kecil atau serangga? (lalat, semut, nyamuk, capung, cacing, dsb.)	<ul style="list-style-type: none"> • Takut dan langsung menghindar • Ingin memukul atau membunuh • Penasaran dan ingin memegang • Biasa saja, tidak bereaksi berlebihan • Lainnya

Bagian 3: Childhood Animal Cruelty		
No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apakah ada jenis serangga atau hewan tertentu yang paling ditakuti anak Anda?	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak
11.	Jika ada, tolong sebutkan	(Jawaban terbuka)
12.	Saat anak Anda merasa takut dengan serangga atau hewan, apa yang biasanya ia lakukan?	<ul style="list-style-type: none"> • Menangis • Berteriak atau memanggil orang tua • Menghindar atau lari menjauhi • Mencoba membunuh serangga itu • Lainnya
13.	Apakah ada jenis serangga atau hewan tertentu yang Anda takuti?	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak
14.	Jika ada, tolong sebutkan	(Jawaban terbuka)
15.	Apa respon Anda saat hewan atau serangga itu muncul di depan anak?	<ul style="list-style-type: none"> • Berteriak • Memanggil orang lain untuk mengusir atau membunuh • Mencoba membunuh sendiri • Hanya diam tapi tetap merasa takut • Lainnya
16.	Apakah anak meniru reaksi Anda terhadap hewan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak

Bagian 3: Childhood Animal Cruelty		
No.	Pertanyaan	Jawaban
17.	Sejauh mana ketakutan Anda memengaruhi cara anak memperlakukan hewan/serangga tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat berpengaruh (anak meniru persis perilaku saya) • Cukup berpengaruh (anak kadang meniru) • Sedikit berpengaruh (anak punya sikap sendiri) • Tidak berpengaruh sama sekali
18.	Bagaimana biasanya Anda merespons ketika anak merasa takut dengan hewan atau serangga?	<ul style="list-style-type: none"> • Menenangkan dengan kata-kata lembut • Mengalihkan perhatian anak • Menjelaskan bahwa serangga atau hewan tersebut tidak berbahaya • Mengajarkan cara menghadapi (misal: mengusir tanpa membunuh) • Membunuh serangga agar anak merasa aman • Lainnya
19.	Menurut Anda, apakah penting mengenalkan sejak dini kepada anak bahwa	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak perlu • Cukup perlu • Perlu • Sangat perlu

Bagian 3: Childhood Animal Cruelty		
No.	Pertanyaan	Jawaban
	serangga juga makhluk hidup yang tidak boleh disakiti?	
20.	Apakah Anda pernah mengajarkan anak untuk membedakan mana serangga yang berbahaya dan mana yang tidak? Kalau iya, bagaimana cara Anda menjelaskannya?	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan secara langsung • Menunjukkan contoh, misal melalui gambar atau video • Tidak pernah mengajarkan • Lainnya
21.	Apakah Anda pernah merasa kesulitan menjelaskan kepada anak kenapa tidak boleh menyakiti hewan atau serangga?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya, sering • Ya, kadang-kadang • Tidak pernah merasa kesulitan
22.	Menurut Anda, apakah membunuh serangga seperti nyamuk atau lalat berbeda dengan menyakiti hewan seperti kucing atau anjing?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tahu • Ada bedanya, tapi tetap harus hati-hati • Sama saja, keduanya bentuk menyakiti makhluk hidup • Sangat berbeda
23.	Apakah Anda pernah membiarkan anak membunuh serangga, misalnya karena menganggap itu hal yang normal?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya, sering • Ya, kadang-kadang • Pernah sekali-dua kali • Tidak pernah

Bagian 3: Childhood Animal Cruelty		
No.	Pertanyaan	Jawaban
24.	Kalau anak Anda membunuh serangga karena takut, biasanya bagaimana Anda menyikapinya?	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa membunuh bukan solusi • Menunjukkan cara lain untuk mengusir • Membiarakan karena dianggap wajar
25.	Apakah Anda pernah mengajarkan anak cara memperlakukan hewan dengan baik? Kalau iya, bagaimana biasanya Anda melakukannya?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya, dengan memberi contoh langsung • Ya, dengan memberi nasihat lisan • Ya, dengan membiarkan anak berinteraksi langsung lalu diarahkan • Belum pernah • Tidak merasa perlu
26.	Menurut Anda, siapa saja dari daftar berikut yang dapat kita anggap sebagai pihak yang dirugikan dalam tindakan <i>childhood animal cruelty</i> ? (Dapat memilih lebih dari satu)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak itu sendiri • Hewan yang disakiti • Orang lain atau lingkungan sekitarnya • Lainnya

Lalu pada bagian terakhir, terdapat pertanyaan-pertanyaan untuk mencari tahu preferensi responden dalam penggunaan *device* dan media *online* sehari-harinya.

Tabel 3.4 Pertanyaan Terkait Penggunaan Media

Bagian 4: Penggunaan Media		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Device apa yang paling sering Anda gunakan?	<ul style="list-style-type: none"> • Handphone • Tablet • Laptop atau PC • Lainnya
2.	Media Sosial yang paling sering Anda akses	<ul style="list-style-type: none"> • Instagram • Facebook • Twitter • Lainnya
3.	Dalam mencari informasi yang terpercaya, Anda lebih memilih untuk menggunakan media <i>online</i> seperti apa? (misal: situs <i>web</i> , aplikasi media sosial, <i>blog</i> , video <i>streaming</i> , dan <i>e-book</i>)	(Jawaban terbuka)
4.	Seberapa sering Anda menggunakan <i>website</i> sebagai sumber pencarian informasi atau pembelajaran?	Skala 1-5, (1 tidak pernah dan 5 sangat sering)

Daftar pertanyaan di atas, dibuat untuk menjadi panduan penulis dalam melakukan pengumpulan informasi dari responden. Pertanyaan dibuat untuk membantu penulis dalam memahami data diri responden, pemahamannya mengenai peran orang tua dalam pengejaran empati pada anak, dan tindakan *childhood animal cruelty*. Jawaban dari

pertanyaan ini nantinya akan digunakan untuk dianalisis dan dijabarkan pada BAB IV.

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting akan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan kampanye-kampanye sosial interaktif seputar topik *childhood animal cruelty* yang sudah terlaksana sebelumnya. Penulis melakukan studi eksisting untuk mempelajari strategi komunikasi yang diterapkan, bagaimana respon audiens terhadap pesan yang disampaikan, kelebihan, dan kekurangan dari kampanye. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar bagi penulis untuk mengidentifikasi kelebihan yang dapat diadaptasi, kekurangan yang perlu dihindari, serta peluang perbaikan yang masih terbuka.

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi akan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan kampanye-kampanye sosial seputar topik kekerasan pada hewan ataupun di luar topik khususnya yang memiliki bentuk interaktivitas menarik, strategi komunikasi kreatif, serta desain visual yang efektif dan menarik dalam menyampaikan pesan utama kampanye.

